

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Influence of Firm Size and Earning Management on Corporate Social Responsibility

Dahnnyar Daud¹, Hisnol Jamali², Siti Hardianti³, Murini⁴

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, STIEM Bongaya, Indonesia

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Corresponding author: dahnnyar.daud@stiem-bongaya.ac.id

INFO ARTIKEL

Volume 1, Edisi 3
Juli – Oktober 2024
124 - 131
E-ISSN 3047-6968

Received Date

24 Oktober 2024

Received in Revised

26 Oktober 2024

Available Online

30 Oktober 2024

Kata Kunci

Ukuran perusahaan,
manajemen laba,
*corporate social
responsibility*

Keywords

*Company size, earnings
management, and
corporate social
responsibility*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

Metode – Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan metode analisis regresi linear.

Temuan Penelitian – Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap CSR.

Implikasi Teori dan Kebijakan – Perusahaan besar cenderung mengungkapkan CSR lebih sedikit dari yang diharapkan, sehingga kebijakan perlu diperketat untuk memastikan pengungkapan CSR yang lebih transparan dan konsisten, khususnya pada perusahaan dengan ukuran aset yang signifikan.

Kebaruan Penelitian – Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR, yang bertentangan dengan temuan sebelumnya dalam literatur terkait.

ABSTRACT

Research Objectives – The objective of this study is to examine the effect of firm size and earnings management on corporate social responsibility (CSR).

Method - This study employs a correlational design using linear regression analysis for data processing.

Research Findings – The results indicate that firm size has a significant negative effect on CSR, while earnings management does not affect CSR.

Theory and Practical Implications - Large companies tend to disclose less CSR information than expected, suggesting that stricter policies may be needed to ensure more transparent and consistent CSR disclosures, particularly for companies with substantial asset sizes.

Novelty - The finding that firm size has a significant negative impact on CSR disclosure contrasts with previous findings in the related literature.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pemasok, kreditor, masyarakat, dan lingkungan. Tanggung jawab sosial ini mengukur sejauh mana perusahaan mempertimbangkan dampak kegiatan bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan dalam pengambilan keputusan. Corporate social responsibility (CSR) erat kaitannya dengan perilaku etis dan moral perusahaan. Isu CSR sangat penting, terutama dalam konteks perlindungan lingkungan, mengingat keterkaitannya dengan masyarakat lokal, serta hubungan antara pemasok dan konsumen.

Sayangnya, masih banyak perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosialnya. Di Indonesia, perusahaan manufaktur sering kali menjadi sorotan karena menghasilkan limbah produksi dan mencemari lingkungan akibat kurangnya penerapan CSR. Salah satu contohnya PT Greenfields Indonesia di Blitar, Jawa Timur. Pada Juli 2021, perusahaan ini menuai protes warga karena mencemari sungai dengan limbah kotoran sapi dari pabrik susunya. Kasus ini menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan dan target laba seringkali menjadi prioritas utama, mengalahkan kepentingan sosial dan lingkungan.

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Sekarwigati dan Effendi, 2019). Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan karena menurut (Nurminda et al., 2017) total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Sekarwigati & Effendi, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Erawati & Sari, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi corporate social responsibility yaitu manajemen laba. manajemen laba merupakan tindakan yang bertentangan terhadap etika dan moral dalam pelaporan, karena bertujuan untuk menyesatkan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan berdasarkan laba yang dilaporkan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan dalam penilaian kinerja perusahaan (Sembiring, 2017). Manajemen laba merupakan tindakan yang berlawanan dengan konsep penyajian laporan keuangan karena adanya intervensi dari manajer untuk menampilkan laporan keuangan agar terlihat baik di mata stakeholders (Purnama, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Mahesti dan Zulaikha, 2019) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Yasin, 2020) mengatakan manajemen laba tidak berpengaruh positif signifikan terhadap corporate social responsibility (CSR).

METODE

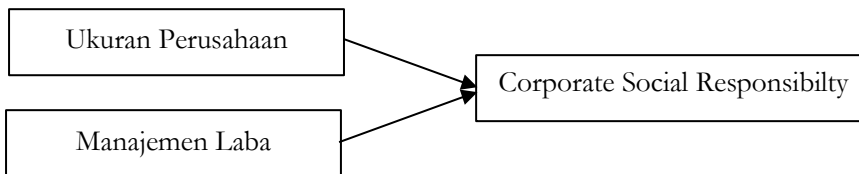
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada analisis angka-angka dengan teknik statistik untuk mengevaluasi hasil. Metode kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan serta manajemen laba terhadap corporate social responsibility (CSR). Sementara itu, jenis penelitian ini adalah asosiatif, yaitu penelitian yang menilai hubungan antara dua atau lebih variabel untuk menentukan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Dari 36 perusahaan yang memenuhi kriteria, 17 data teridentifikasi sebagai outlier atau rusak, sehingga sampel akhir terdiri dari 19 perusahaan. Penelitian ini mencakup data selama periode tiga tahun, dari 2018 hingga 2020, yang menghasilkan total 57 unit pengamatan (19 perusahaan x 3 tahun). Dalam pemodelan regresi, variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, manajemen laba, dan CSR.

Variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

- a) Corporate Social Responsibility (CSR): Diukur menggunakan corporate social responsibility index (CSRI) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
- b) Ukuran Perusahaan: Diukur melalui ukuran (size) perusahaan dalam sektor yang sama dan periode yang sama.
- c) Manajemen Laba: Diukur dengan metode EDA pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2020.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 30.0. Untuk memvisualisasikan hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap CSR, disusun kerangka pikir yang mendukung hipotesis penelitian ini.

**Gambar 1** Kerangka Pikir

Gambar tersebut menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap CAR. Ukuran perusahaan merupakan variabel bebas yang mempengaruhi tingkat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sementara itu, manajemen laba merupakan variabel independen yang dianggap dapat mempengaruhi tingkat CSR. Manajemen laba merujuk pada praktik-praktik yang dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi atau menyesuaikan laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target atau ekspektasi tertentu. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan variabel dependen dalam kerangka ini, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dalam praktik bisnisnya. CSR diukur dengan menggunakan corporate social responsibility index (CSRI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05, maka data terdistribusi normal. Sedangkan, jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil pengujian Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55102947
Most Extreme Differences	Absolute	,218
	Positive	,218
	Negative	-,151
Test Statistic		,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,608 ^c

Sumber : Hasil olah data (2024)

Pada tabel 1 menunjukkan hHasil uji normalitas di mana nilai test statistic sebesar $0,218 > 0,05$ dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,608 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan menggunakan metode melihat nilai dari tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka data dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil pengujian Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	,914	1,094
Manajemen Laba	,914	1,094

Sumber : Hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance ukuran perusahaan lebih besar dari 0,10 atau $0,914 > 0,10$, manajemen laba lebih besar dari 0,10 atau $0,914 > 0,10$ dan kemudian nilai

VIF variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 10,00 atau $1,094 < 10,00$, serta manajemen laba lebih kecil dari 10,00 atau $1,094 < 10,00$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam suatu penelitian data dapat dikatakan baik jika dalam statistik deskriptif nilai rata-rata (*mean*) dari setiap variabel dan indikatornya lebih besar dari standar deviasinya.

Tabel 3 Analisis statistik deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	57	4,6982	2,83636
Manajemen Laba	57	2,6944	,43860
CSR	57	,6361	,60273
Valid N (listwise)	57		

Sumber : Hasil olah data (2024)

Dalam penelitian ini sampel (N) yang digunakan sebanyak 57 data (19 x 3 tahun pengamatan), pada perincian data analisis statistik deskriptif masing-masing variabel independen dan variabel dependen, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Pada variabel Ukuran Perusahaan nilai mean sebesar 4,6982, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,83636. Nilai mean yang lebih besar ini menunjukkan bahwa hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik. Nilai mean variabel Manajemen Laba sebesar 2,6944, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,43860. Maka nilai rata-rata (mean) yang lebih besar ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai, sehingga hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel CSR sebesar 0,6361, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,60273. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan atau fluktuasi nilai yang disebabkan besarnya nilai rata-rata dibandingkan nilai standar deviasinya.

Analisis Regresi Linear

Untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan terikat secara parsial, tabel berikut memberikan petunjuk, di mana jika $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terjadi pengaruh antar variabel.

Tabel 4 Hasil pengujian Uji Heterokedastisitas menggunakan Gletser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,352	,296		1,189	,239
Ukuran Perusahaan	-,097	,018	-,629	-5,534	,427
Manajemen Laba	,162	,113	,162	1,428	,159

Sumber : Hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0,427 > 0,05$, dan manajemen laba sebesar $0,159 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap CSR.

Sementara itu, regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi ganda terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,204	,467		,436	,664
Ukuran Perusahaan	-,087	,028	-,409	-3,141	,003
Manajemen Laba	,312	,179	,227	1,745	,087

Sumber : Hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,204(\text{Konstanta}) - 0.087(\text{UKP}) + 0.312(\text{MJL}) + 0.467(e)$$

Persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka konstanta sebesar 0,204 menyatakan jika Ukuran Perusahaan (X1), dan Manajemen Laba (X2). nilainya 0, maka CSR (Y) nilainya sebesar 0,204.
- 2) Koefisien Ukuran Perusahaan (X1) sebesar - 0.087 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Ukuran Perusahaan (X1), maka akan menurunkan CSR (Y) sebesar - 0.087 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
- 3) Koefisien Manajemen Laba (X2) sebesar 0.312 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Manajemen Laba (X2), maka 53 akan meningkatkan CSR (Y) sebesar 0.312 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini koefisien determinasi dicari untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi ukuran perusahaan, dan manajemen laba terhadap CSR.

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.133	.56114

Sumber : Hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa uji koefisien determinasi (R) sebesar 0.405 atau 40.5%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1), dan Manajemen Laba (X2) terhadap variabel dependen CSR (Y) memiliki hubungan yang dalam kategori rendah. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.164 atau 16.4%, yang berarti menunjukkan pengaruh antar variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1), dan Manajemen Laba (X2) terhadap variabel dependen CSR (Y). Hal ini mengartikan bahwa CSR (Y) dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (X1), dan Manajemen Laba (X2), sedangkan sisanya 83.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t-statistik mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (pvalue) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016: 96).

- 1) t-hitung > t-tabel: maka H₀ ditolak dan H_a diterima, hipotesis penelitian diterima
- 2) t-hitung < t-tabel: maka H₀ diterima dan H_a di tolak, hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 7 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.204	.467		.436	.664
Ukuran Perusahaan	-.087	.028	-.409	-3.141	.003
Manajemen Laba	.312	.179	.227	1.745	.087

Sumber : Hasil olah data (2024)

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar -3,141, nilai p-value sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 57, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.002. Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung > t-tabel (3,141 > 2.002) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05 atau 0.003 < 0.05, maka dinyatakan H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan

berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap corporate social responsibility dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,141 > 2.002$) dan nilai signifikan lebih kecil dari $p\text{-value}$ 0.05 atau $0.003 < 0.05$. Secara umum, semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu lebih luas. Pengaruh ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan bahwa realisasi pengungkapan CSR pada perusahaan relatif rendah karena tidak semua perusahaan menggunakan pedoman pengungkapan CSR yang terbaru (GRI G-4) dimana indikator pengungkapan CSR dalam pedoman ini lebih luas.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rivandi & Putra, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap corporate social responsibility, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Erawati & Sari, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

2) Pengaruh Manajemen Laba terhadap CSR

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh $t\text{-hitung}$ sebesar 1,745, nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.087 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 57, maka diperoleh $t\text{-tabel}$ sebesar 2.002. Oleh karena itu, hasil nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,745 < 2.002$) dan nilai signifikan lebih kecil dari $p\text{-value}$ 0.05 atau $0.087 < 0.05$, maka dinyatakan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti Manajemen Laba (X_2) tidak berpengaruh terhadap CSR (Y).

Hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis kedua, membuktikan bahwa manajemen laba tidak memiliki berpengaruh Corporate Social Responsibility dengan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,745 < 2.002$) dan nilai signifikan lebih kecil dari $p\text{-value}$ 0.05 atau $0.087 < 0.05$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap pengungkapan CSR. Tidak adanya pengaruh antara manajemen laba dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disebabkan oleh masih banyaknya perusahaan yang bersifat ekonomis. Selain itu pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak bertujuan untuk untuk mengalihkan perhatian investor akan pelaksanaan kegiatan manajemen laba, hal ini tidak sejalan dengan teori stakeholder. Namun pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan semata-mata untuk mentaati peraturan perundang-undangan. Sehingga kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tidak akan meningkatkan kegiatan CSR.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yasin, 2020) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap corporate social responsibility (CSR). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahesti dan Zulaikha, 2019) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap corporate social responsibility (CSR), sedangkan manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia atas penyediaan informasi keuangan yang memungkinkan peneliti mengakses data tersebut untuk keperluan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Achayani, F., & Lestari, S. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Indonesia*. 4(1), 2541-6111
- Budianti, N., & Sulistyawati, A.I (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Majalah Ilmiah Solusi*. 17(2)
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. 2(1), 118–126
- Erawati, T., Sari L, I. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 12(1), 48-61
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi 7. Universitas Diponegoro
- Juliandi Azuar, Irfan dan Saprinan Manurung. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Umsu Press
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 8(1), 1-18
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*. 4(1), 542–549
- Peraturan Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 tentang PT (Perseroan Terbatas)
- Pribadi, M. T. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *In Proceedings Progress Conference*. 1(1), 372-385
- Putu Ayu Widiastari dan Gerianata Wirawan Yasa, 2018, Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 23(2). 957-981
- Rivandi, M., & Putra, R, J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. 5(2), 2548-9224
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. doi: 10.33510/statera.2019.1.1.16-33.
- Sembiring, C.L. (2017). Manajemen Laba Terhadap CSR Dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 02, 20-41
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*. 4(4)
- Susilowati, F., Zulfa, K., & Hartono, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(1), 15–25.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tenrigau, Andi Mattingaragau; Asaff, Rafiq; Mattayang, Besse. (2018). *Manajemen Sebuah Pengantar*. Andi Djemma Press
- Tenrigau, Andi Mattingaragau; Aida, Nur; Darmawan, Wawan; Dahlan, Herawati. Makna Laba Berbasis Nol Pada Restorasi Kaum Duafa. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*. 14(3), 610-625.
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 2 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan
- Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). 6(3), 752–761
- Yasin, M. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bura Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 5(2), 61-76

Zulaikha & Mahesti, N. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Diponegoro Journal Of Accounting*